

SKRIPSI

**TANGGAPAN PETANI TERHADAP KEBERADAAN TERNAK
ITIK *NOMADEN* DI LAHAN SAWAH DESA SAMPA
KECAMATAN BAJO KABUPATEN LUWU**

Disusun dan diajukan oleh

**ATIKA RESTI
1011 19 1258**



**DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PETERNAKAN
FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

SKRIPSI

**TANGGAPAN PETANI TERHADAP KEBERADAAN TERNAK
ITIK *NOMADEN* DI LAHAN SAWAH DESA SAMPA
KECAMATAN BAJO KABUPATEN LUWU**

Disusun dan diajukan oleh

**ATIKA RESTI
I011 19 1258**



**DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PETERNAKAN
FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

**TANGGAPAN PETANI TERHADAP KEBERADAAN TERNAK
ITIK *NOMADEN* DI LAHAN SAWAH DESA SAMPA
KECAMATAN BAJO KABUPATEN LUWU**

SKRIPSI

**ATIKA RESTI
I011 19 1258**

Skripsi sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Peternakan Pada Fakultas Peternakan
Universitas Hasanuddin

**DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PETERNAKAN
FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : **Tanggapan Petani Terhadap Keberadaan Ternak Itik
Nomaden Di Lahan Sawah Desa Sampa Kecamatan
Bajo Kbuupaten Luwu**


Nama : **Atika Resti**

NIM : **1011 19 1258**

Skripsi ini Telah Diperiksa dan Disetujui oleh :



Dr. Ir. Hj. St Rohani, M. Si
Pembimbing Utama



Dr. Ir. Kasmiyati Kasim, S.Pt, M.S
Pembimbing Pendamping



Dr. Agr. Ir. Renny Fatmahan Utamy, S.Pt., M. Agr., IPM
Ketua Program Studi

Tanggal Lulus : 09 Agustus 2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Atika Resti

NIM : I 011 19 1258

Program Studi : Peternakan

Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulisan saya yang Berjudul **Tanggapan Petani Terhadap Keberadaan Ternak Itik *Nomaden* Di Lahan Sawah Desa Sampa Kecamatan Bajo Kibupaten Luwu** adalah karya tulisan saya sendiri dan bukan merupakan pengambilan alihan tulisan orang lain bahwa Skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila sebagian atau seluruhnya dari karya skripsi ini tidak asli atau plagiasi maka saya bersedia dikenakan sanksi akademik sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 14 Agustus 2023

Peneliti


(Atika Resti)

ABSTRAK

Atika Resti (I011191258). Sikap Petani Terhadap Keberadaan Ternak Itik Nomaden di Lahan Sawah Desa Sampa, Kecamatan Bajo, Kabupaten Luwu. Pembimbing Utama: **St. Rohani** dan Pembimbing Anggota: **Kasmiyati Kasim.**

Sektor peternakan di Indonesia telah memberikan peran yang cukup besar dalam perekonomian secara keseluruhan. Permintaan akan produk peternakan meningkat dari tahun ketahun sejalan dengan kebutuhan gizi masyarakat. Salah satu usaha dalam sektor peternakan yang dapat dikembangkan adalah ternak itik petelur. Ternak itik merupakan salah satu unggas yang dipelihara oleh petani peternak yang ada di Indonesia yang berperan sebagai sumber pendapatan, membuka kesempatan kerja dan sumber protein hewani baik dari daging maupun telur. Jenis penelitian kuantitatif deskriptif. Jenis data yaitu data kualitatif yang akan dikuantitatifkan secara likert. Sumber data yaitu primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah salah satu kelompok tani yang ada di Desa Sampa yaitu kelompok tani Terra yang berjumlah 29 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah semua populasi dijadikan sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor tanggapan positif dan negatif petani di Desa Sampa, Kecamatan Bajo, Kabupaten Luwu di peroleh bahwa tanggapan petani terhadap keberadaan ternak itik *nomaden* berada pada kategori sedang yaitu pada angka 698 pada kisaran 531,6 – 744,2.

Kata Kunci: Tanggapan Petani, Ternak Itik, Pemeliharaan *Nomaden*.

ABSTRACT

Atika Resti (I011191258). Farmers' Attitudes towards the Presence of Nomadic Ducks in Rice Fields in Sampa Village, Bajo District, Luwu Regency. Main Advisor: **St. Rohani** and Member Advisor: **Kasmiyati Kasim**.

The livestock sector in Indonesia has played a significant role in the overall economy. Demand for livestock products increases from year to year in line with the nutritional needs of the community. One of the businesses in the livestock sector that can be developed is laying ducks. Duck livestock is one of the poultry raised by farmers in Indonesia which acts as a source of income, provides employment opportunities and a source of animal protein from both meat and eggs. Descriptive quantitative research type. The type of data is qualitative data which will be quantified by Likert. Data sources are primary and secondary data. Data collection methods are observation, interview and documentation. The population used in this study is one of the farmer groups in Sampa Village, namely the Terra farmer group totaling 29 people. Sampling in this study was all populations sampled. The results showed that the positive and negative response scores of farmers in Sampa Village, Bajo District, Luwu Regency obtained that the farmers' responses to the existence of nomadic ducks were in the moderate category, namely at 698 in the range of 531.6 -744.2.

Keywords: Farmer Responses, Duck Cattle, Nomadic Maintenance.

KATA PENGANTAR



Assalamu Alaikum warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur kepada Allah Subhanahu wa ta'ala yang masih memberikan limpahan rahmat sehingga penulis mampu menyelesaikan Skripsi yang berjudul **“Tanggapan petani Terhadap Keberadaan Ternak Itik *Nomaden* di Lahan Sawah Desa Sampa, Kecamatan Bajo, Kabupaten Luwu”**. Tak lupa pula kami haturkan sholawat dan salam kepada junjungan baginda Nabi Muhammad sallallahu'alaihi wasallam, keluarga dan para sahabat, tabi'in dan tabiuttabi'in yang terdahulu, yang telah memimpin umat islam dari jalan kejahilian menuju jalan Addinnul islam yang penuh dengan cahaya kesempurnaan.

Pada kesempatan ini Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar besarnya kepada kedua orang tua penulis **Jamiluddin** dan **Astuti** yang telah melahirkan, mendidik dan membesarkan dengan penuh cinta dan kasih sayang yang begitu tulus yang telah membantu dan memberikan dorongan kepada penulis, memanjatkan do'a serta senantiasa memberikan nasihat serta motivasi dan dalam keberhasilan penulis.

Pada kesempatan ini, penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada ibu **Dr. Ir. Hj. St, Rohani, M.Si** selaku pembimbing utama dan ibu **Dr. Kasmiyati Kasim, S. Pt. M, Si** selaku pembimbing anggota yang telah membimbing dan mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas pula dari berbagai bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Olehnya itu penulis banyak mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa., M. Sc**, selaku Rektor Universitas Hasanuddin, Makassar.

2. Bapak **Dr. Syahdar Baba, S.Pt., M.Si** selaku Dekan Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin, **Wakil Dekan** dan seluruh **bapak/ibu Dosen pengajar** yang telah melimpahkan ilmunya kepada penulis, serta **bapak/ibu staf pegawai** Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin atas bantuannya yang diberikan.
3. Ibu **Prof. Dr. Ir. Sitti Nurani Sirajuddin, S. Pt., M.Si** dan ibu **Vidyawati Tenrisanna, S.Pt, M.Ec, Ph.D**, selaku dosen pembahas yang banyak memberikan saran dan masukan untuk penulis
4. Ibu **Dr. A. Mujnisa, S. Pt., M.P** selaku penasehat akademik yang banyak meluangkan waktunya untuk memberikan motivasi, nasehat dan dukungan kepada penulis.
5. Sabahat-sahabat **BOLUPECA (A. Della Riski Utama S.Pt dan Nur Rahmi)** yang senantiasa membantu dan menyemangati penulis dalam perkuliahan maupun dalam penulisan skripsi ini.
6. Teman-teman seperjuangan **KKNT PS LUTRA GEL 108 POSKO MAIPI (Della, Uci, Ija, Anna, Ashar dan Adi)** yang senantiasa menjaga dan memberikan pengalaman baru selama masa KKN).
7. Teman-teman **"Vastco 2019"** yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah menemani dan mendukung penulis selama kuliah.
8. Saudara-saudari seperjuangan **Diksar X Materpala Fapet Unhas (Tsunami, Longsor, Tornado, Lahar, Badai, Guntur, Bandang dan Gempa)** yang selalu menemani dan memberikan semangat.
9. Teman-teman seperjuangan **"REVALUASI HIMSENA 2020"** yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah menemani dan mendukung penulis selama kuliah.

10. Kakanda, adinda dan teman-teman Himpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Peternakan dan Mahasiswa Peternakan Pecinta Alam (**HIMSENA dan MATERPALA**) yang selalu memberikan semangat dan saran-sarannya.
11. Terakhir untuk penulis sendiri yang telah berusaha keras dan berjuang sejauh ini, dan tidak menyerah sesulit apapun penyusunan Skripsi ini.

Dengan sangat rendah hati, penulis menyadari bahwa makalah ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik serta saran pembaca sangat diharapkan demi perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan nantinya. Semoga makalah ini dapat memberi manfaat bagi kita semua. Aamiin Ya Robbal Aalamin. Akhir Qalam *Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Penulis



Atika Resti

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|------------|
| HALAMAN SAMPUL | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | iii |
| ABSTRAK | iv |
| ABSTRACT..... | vi |
| KATA PENGANTAR..... | vii |
| DAFTAR ISI | v |
| DAFTAR GAMBAR..... | x |
| DAFTAR TABEL | xi |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xii |
| PENDAHULUAN | |
| Latar Belakang | 1 |
| Rumusan Masalah | 3 |
| Tujuan Penelitian..... | 3 |
| Kegunaan Penelitian..... | 3 |
| TINJAUAN PUSTAKA | |
| Gambaran Umum Itik..... | 4 |
| Gambaran Umum Peternakan Itik <i>Nomaden</i> | 7 |
| Gambaran Umum Tanggapan | 9 |
| Kerangka Pikir Penelitian..... | 12 |
| METODE PENELITIAN | |
| Waktu dan Tempat | 13 |
| Jenis Penelitian | 13 |
| Jenis dan Sumber Data | 13 |
| Populasi dan Sampel | 14 |
| Metode Pengumpulan Data | 15 |
| Analisis Data | 15 |
| Variabel Penelitian | 19 |

| | |
|---|----|
| Konsep Operasional | 20 |
| GAMBARAN UMUM LOKASI | |
| Keadaan Geografis | 24 |
| Keadaan Iklim | 24 |
| Kependudukan..... | 24 |
| Keadaan Penduduk Menurut Jenis Kelamin | 25 |
| Keadaan Penduduk Menurut Kelompok Umur | 26 |
| Keadaan Sarana dan Prasarana..... | 27 |
| KEADAAN UMUM RESPONDEN | |
| Umur Responden..... | 28 |
| Jenis Kelamin | 29 |
| Jumlah Tanggungan Keluarga..... | 30 |
| Luas Lahan | 32 |
| HASIL DAN PEMBAHASAN | |
| Tanggapan petani terhadap keberadaan ternak itik <i>nomaden</i> di Desa Sampa Kecamatan Bajo | 33 |
| Tanggapan Positif Petani..... | 34 |
| Tanggapan Negatif Petani | 42 |
| PENUTUP | |
| Kesimpulan..... | 49 |
| Saran..... | 49 |
| DAFTAR PUSTAKA | 50 |
| LAMPIRAN | |
| RIWAYAT HIDUP | |

DAFTAR GAMBAR

| No. | <i>Teks</i> | Halaman |
|-----|--|---------|
| 1. | Gambar Kerangka Pikir Penelitian | 12 |

DAFTAR TABEL

| No. | Teks | Halaman |
|-----|--|---------|
| 1. | Tabel 1. Variabel Penelitian | 19 |
| 2. | Tabel 2. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Desa Sampa, Kecamatan Bajo, Kabupaten Luwu | 25 |
| 3. | Tabel 3. Penduduk Menurut Kelompok Umur di Desa Sampa, Kecamatan Bajo, Kabupaten Luwu | 26 |
| 4. | Tabel 4. Keadaan Sarana dan Prasarana di Desa Sampa, Kecamatan Bajo, Kabupaten Luwu | 27 |
| 5. | Tabel 5. Klasifikasi Responden Berdasarkan Umur di Desa Sampa, Kecamatan Bajo, Kabupaten Luwu | 28 |
| 6. | Tabel 6. Kalsifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Sampa, Kecamatan Bajo, Kabupaten Luwu | 29 |
| 7. | Tabel 7. Klasifikasi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Sampa, Kecamatan Bajo, Kabupaten Luwu | 30 |
| 8. | Tabel 8. Klasifikasi Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Kelurga di Desa Sampa, Kecamatan Bajo, Kabupaten Luwu | 31 |
| 9. | Tabel 9. Klasifikasi Responden Berdasarkan Luas Lahan di Desa Sampa, Kecamatan Bajo, Kabupaten Luwu | 32 |
| 10. | Tabel 10. Perolehan Skor Tanggapan Positif Petani Terhadap Keberadaan Ternak Itik <i>Nomaden</i> di Lahan Sawah Desa Sampa, Kecamatan Bajo, Kabupaten Luwu | 35 |
| 11. | Tabel 11. Perolehan Skor Tanggapan Negatif Petani Terhadap Keberadaan Ternak Itik <i>Nomaden</i> di Lahan Sawah Desa Sampa, Kecamatan Bajo, Kabupaten Luwu | 43 |

DAFTAR LAMPIRAN

| No. | <i>Teks</i> | Halaman |
|-----|--|---------|
| 1. | Lampiran 1. Kuisisioner Penelitian | 52 |
| 2. | Lampiran 2. Identitas Responden Petani Sawah di Desa Sampa, Kecamatan Bajo, Kabupaten Luwu | 55 |
| 3. | Lampiran 3. Perolehan Hasil Kuisisioner Penelitian | 56 |
| 4. | Lampiran 4. Penilaian Skor Positif dan Negatif | 57 |
| 5. | Lampiran 5. Jawaban Kuisisioner Kelompok Tani Terra di Sawah Desa Sampa, Kecamatan Bajo, Kabupaten Luwu | 62 |
| 6. | Lampiran 6. Dokumentasi Penelitian | 63 |

BAB I PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sektor peternakan di Indonesia telah memberikan peran yang cukup besar dalam perekonomian secara keseluruhan. Permintaan akan produk peternakan meningkat dari tahun ketahun sejalan dengan kebutuhan gizi masyarakat. Pangan berupa produk peternakan adalah daging, susu dan telur yang sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia (Susanti, 2015). Salah satu usaha dalam sektor peternakan yang dapat dikembangkan adalah ternak itik petelur.

Ternak itik merupakan salah satu unggas yang dipelihara oleh petani peternak yang ada di Indonesia yang berperan sebagai sumber pendapatan, membuka kesempatan kerja dan sumber protein hewani baik dari daging maupun telur. Populasi ternak itik yang tinggi dan kontribusi produksi telur yang dihasilkan cukup besar menunjukkan salah satu potensi dan peluang yang dapat dimanfaatkan untuk memberikan nilai tambah dalam usaha ternak itik, meningkatkan konsumsi gizi keluarga akan protein hewani bahkan sebagai komoditas agribisnis (Rahayu dkk., 2012).

Itik nomaden tumbuh subur di Provinsi Sulawesi Selatan karena penanaman yang bervariasi musim antar wilayah dalam provinsi tersebut. Untuk mengakses sepetak sawah sebagai sumber pakan ternak, para pengembala memindahkan itik-itiknya dari areal yang akan memulai musim tanam ke areal yang baru saja selesai panen, pada tahun 2019, luas panen padi provinsi ini sedikit lebih dari 1 juta ha, tersebar di 24 kabupaten, dengan populasi itik mendekati 5 juta (Biro Pusat Statistik, 2020). Dalam satu tahun tertentu, pengembala itik menempuh jarak

ratusan kilometer dan berpindah-pindah tiga sampai empat kali, dan tinggal selama dua sampai tiga bulan di setiap lokasi (Kasim, dkk., 2020).

Kecamatan Bajo, Kabupaten Luwu, Desa Sampa adalah salah satu wilayah Indonesia yang mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani padi. Di wilayah ini beberapa peternak itik *nomaden* yang membawa ternak mereka di lahan sawah ketika musim panen tiba, tetapi sebelum peternak membawa ternak mereka di lahan sawah Desa Sampa telah meminta izin terlebih dahulu kepada Kepala Desa setempat dan juga kepada kelompok tani yang memiliki lahan yang ingin mereka tempati.

Meskipun keberadaan ternak itik *nomaden* dapat memberikan manfaat, seperti memanfaatkan limbah tanaman padi sebagai pakan, memudahkan masyarakat sekitar mendapatkan telur itik, namun keberadaannya juga dapat menimbulkan masalah. Kehadiran peternak itik *nomaden* dapat merusak tanaman petani di sekitar pematang sawah, dapat mempengaruhi produktivitas lahan dan dapat menimbulkan konflik antara petani dan pemilik ternak. Dengan memperhatikan faktor-faktor di atas, maka penelitian tentang tanggapan petani terhadap keberadaan ternak itik *nomaden* di lahan sawah Desa Sampa, Kecamatan Bajo, Kabupaten Luwu menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna bagi para petani dan pemerintah dalam mengelola lahan sawah dan ternak itik *nomaden* di Desa Sampa secara berkelanjutan.

Hal inilah yang melatarbelakangi peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian sehubungan dengan ternak itik *nomaden*, maka dilakukan penelitian dengan

judul “Tanggapan petani Terhadap Keberadaan Ternak Itik *Nomaden* di Lahan Sawah Desa Sampa, Kecamatan Bajo, Kabupaten Luwu”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana tanggapan petani terhadap keberadaan ternak itik *nomaden* di lahan sawah Desa Sampa, Kecamatan Bajo, Kabupaten Luwu”.

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menjelaskan tanggapan petani terhadap keberadaan ternak itik *nomaden* di lahan sawah Desa Sampa, Kecamatan Bajo, Kabupaten Luwu

Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian yang dilakukan yaitu:

1. Sebagai bahan informasi bagi masyarakat atau peternak itik petelur mengenai tanggapan petani terhadap keberadaan ternak itik *nomaden* di lahan sawah Desa Sampa, Kecamatan Bajo, Kabupaten Luwu.
2. Menambah pengetahuan peneliti mengenai gambaran sistem pemeliharaan *nomaden* dan tanggapan petani terhadap keberadaan ternak itik *nomaden* di lahan sawah Desa Sampa, Kecamatan Bajo, Kabupaten Luwu

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Gambaran Umum Itik

Itik dikenal juga dengan istilah Bebek (Bahasa Jawa). Nenek moyangnya berasal dari Amerika Utara merupakan itik liar (*Anas Moscha*) atau Wild Mallard. Terus dijinakkan oleh manusia hingga jadi itik yang dipelihara sekarang yang disebut *Anas Domesticus* (itik ternak). Itik merupakan unggas air yang cenderung mengarah pada produksi telur, dengan ciri-ciri umum tubuh ramping, berdiri hampir tegak seperti botol dan lincah. Itik Indian Runner (*Anas javanica*) disebut juga itik jawa karena banyak tersebar dan berkembang di daerah-daerah di pulau jawa. Itik ini mempunyai beberapa nama sesuai dengan nama daerah itik tersebut berkembang (Ahdiyati dan Rofi, 2020).

Itik merupakan salah satu ternak yang cukup dikenal oleh masyarakat, terutama produksi telurnya. Selain produksi telur, dagingnya juga mudah diperoleh dengan harga yang sangat terjangkau menurut ukuran pendapatan masyarakat pedesaan. Ternak itik merupakan salah satu perunggasan yang cukup berkembang di Indonesia meskipun tidak sepopuler ternak ayam dan mempunyai potensi sebagai penghasil telur dan daging. Jika dibanding dengan ternak unggas yang lain, ternak itik mempunyai kelebihan diantaranya adalah memiliki daya tahan yang cukup baik terhadap penyakit, oleh karena itu usaha ternak itik memiliki resiko relatif kecil sehingga sangat potensial untuk dikembangkan (Nugraha, dkk., 2013).

Menurut Mulyat (2021) Secara *zoologi* taksonomi itik dapat dilihat sebagai berikut:

Kingdom : *Animalia*
Filum : *Chordata*
Kelas : *Aves*
Ordo : *Anseriformes*
Family : *Anatidae*
Genus : *Anas*
Species : *Anas Platyrynchos*

Menurut sejarah perkembangan itik, pemerintah kolonial Belanda yang tercatat memiliki adil dalam penyebaran itik di Indonesia yakni melalui kontrak yang mereka inginkan di Sumatera pada tahun 1920. Saat ini ternak itik banyak terpusat di beberapa daerah seperti Sumatera (Nanggroe Aceh Darussalam, Sumatera Utara dan Sumatera Selatan), pulau Jawa (Cirebon, Jawa Barat, Brebes, Tegal (Jawa Tengah) dan Mojosari (Jawa Timur), Kalimantan (HSU- Kalimantan Selatan), Sulawesi Selatan serta Bali.

Itik petelur adalah itik yang ditenakkan dengan tujuan utama menghasilkan telur. Saat ini sudah begitu banyak jenis itik petelur dengan produktivitas cukup tinggi. Berikut adalah jenis itik petelur yang dikembangkan di Indonesia yaitu (Jaya dan Pramana, 2011):

Itik Tegal (*Anas Javanica*)

Itik Tegal merupakan itik indian runner dari jenis itik Jawa (*Anas javanica*). Sesuai dengan nama tempat pengembangannya, yaitu Tegal (Jawa Tengah) dan sekitarnya, di Tegal banyak dipelihara di Desa Pesurungan Lor dekat perbatasan

dengan Kabupaten Brebes. Itik tegal berbulu “branjangan” menghasilkan telur 250 butir/tahun. Itik tegal berbulu “jarakan” menghasilkan telur 200 butir/tahun. Sedangkan itik berbulu putih menghasilkan sekitar 150 butir/tahun. Berat telur rata – rata yang dihasilkan itik tegal berkisar antara 65 – 70 gr/butir, warna kulit telur hijau kebiruan, dan berkulit agak tebal. Usia awal berproduksi telur itik tegal umur 22 – 24 minggu, tetapi usia itu bukanlah masa produktif telur, masa produktif telur yang sebenarnya adalah umur 1 – 2 tahun, dimana masa produktif ini berlangsung sampai tiga kali. Itik tegal tidak mempunyai sifat mengerami telurnya.

Itik Mojosari

Itik Mojosari disebut juga itik Mojokerto atau modopuro, merupakan itik lokal berasal dari desa Modopuro Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto (Jawa Timur). Itik Mojosari merupakan itik petelur unggul. Bila digembalakan di areal sawah yang subur, itik ini mampu menghasilkan telur rata – rata 200 butir/tahun. Bila dipelihara secara intensif dengan dikandangkan tanpa air, produksi telur dapat meningkat rata – rata 265 butir per ekor/tahun. Kelebihan itik mojosari adalah masa produktif dalam bertelur cukup lama. Bertelur pertama kali pada usia 6 bulan sampai 7 bulan produksinya masih belum stabil. Mulai stabil dan banyak produksinya adalah setelah usia menginjak 7 bulan. Kalau perawatannya baik dan tak ada kesalahan dalam pemeliharaan, produksi telur dapat mencapai 70 – 80% per hari dari seluruh populasi.

Itik Bali (*Anas Sp*)

Pada umumnya itik ini hampir sama dengan itik Jawa, hanya badannya lebih berisi dan lehernya lebih pendek, warna bulunya cenderung lebih terang. Seperti halnya itik tegal, itik bali ada tanda warna bulu khusus, juga mempunyai

kemampuan produksi telur tertentu. Itik Bali bulu “sumi” merupakan itik bali yang paling produktif, karena dapat menghasilkan telur sekitar 153 butir/tahun. Itik Bali bulu “sumbian” mampu menghasilkan telur sekitar 145 butir/tahun. Itik bali bulu “sikep” mampu berproduksi telur 100 butir/tahun dengan berat telur mencapai 70 gr/butir dengan kerabang telur berwarna putih, tapi ada juga kebiruan. Itik bali berbulu putih dan kepala berjambul, lebih banyak yang dijadikan sebagai itik hias atau itik untuk sesaji, daripada dijadikan sebagai itik petelur.

Itik Alabio (*Anas Platyrhynchos*)

Itik alabio adalah itik borneo atau itik Kalimantan merupakan itik asli Kalimantan, diperkirakan hasil persilangan antara itik asli Kalimantan selatan dengan itik peking. Itik Alabio merupakan itik tipe petelur yang produktif, pada pemeliharaan secara tradisional (digembalakan) menghasilkan telur 130 butir/tahun. Bila dipelihara secara intensif dapat, berproduksi antara 200 – 250 butir/tahun. Berat rata – rata 65 – 70 butir, dengan kulit telur berwarna hijau keabu – abuan. Secara umum ukuran telur lebih kecil dibandingkan ukuran telur jenis lainnya. Berat standar itik jantan 1,8 – 2 kg, sedangkan itik betina 1,6-1,8 kg.

Gambaran Umum Peternakan Itik *Nomaden*

Nomaden atau lebih sering disebut bangsa *nomaden* adalah sebagian kelompok masyarakat yang memiliki hidup untuk berpindah-pindah dari satu tempat ke tempat yang lain dari padang pasir atau daerah bermusim dingin, dari pada menetap di suatu tempat. Mereka biasanya bertujuan untuk mendapatkan makanan. Bangsa ini lebih sering di sebut dengan bangsa gipsi. Terdapat tiga macam kehidupan *nomaden*, yaitu sebagai pemburu-peramu (*hunter-gatherers*), penggembala (*pastoral nomads*), pengelana (*peripatetic nomads*) (Astuty, 2009).

Ternak itik secara *nomaden* merupakan salah satu cara untuk beternak itik petelur untuk meminimalisir biaya pakan dan untuk mendapatkan kebutuhan air yang cukup untuk kelanjutan produksi dari ternak itik petelur tersebut. Selain itu pola beternak yang *nomaden* (berpindah-pindah), juga bisa menjalankan roda ekonomi, di samping keuntungan pribadi, dibanding dengan ternak unggas yang lain, ternak itik mempunyai kelebihan diantaranya adalah memiliki daya tahan tubuh yang cukup baik terhadap penyakit. Oleh karena itu usaha ternak itik memiliki resiko relatif kecil sehingga sangat potensial untuk di kembangkan (Nurana, dkk., 2014).

Sistem pemeliharaan *nomaden* merupakan sistem pemeliharaan itik petelur yang berpindah-pindah untuk mencari tempat penggembalaan yang banyak tersedia pakan yaitu sawah yang sudah dipanen, maka peternak menggembalakan itik petelur di daerah persawahan yang sudah di panen dan jika daerah tersebut memasuki musim tanam padi maka peternak akan memindahkan ternaknya ke daerah lain (Nurana, dkk., 2014).

Pemeliharaan ternak itik secara *nomaden* adalah pemeliharaan yang dilakukan secara melakukan pemindahan ternak keberapa daerah yang mempunyai potensi pertanian dengan mengikuti pasca panen pada sawah. *Nomaden* adalah berpindah-pindah dari satu tempat ke tempat yang lain. Seperti kelompok hewan bergantung apa yang disediakan oleh alam (Eko, 2014). Tujuan pemeliharaan itik secara *nomaden* juga di jelaskan oleh Siregar dan Amri (2009), yang menyatakan bahwa untuk memenuhi kebutuhan konsumsi pakan ternak itik. Pakan yang diperoleh pada pemeliharaan tersebut berupa sisa hasil panen pada sawah-sawah.

Dengan cara seperti itu, peternak merasa memperoleh pendapatan lebih dengan mendapatkan pakan secara gratis.

Gambaran Umum Tanggapan

Pengertian Tanggapan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), tanggapan merupakan apa yang diterima oleh pancaindra, pendapat, pandangan, sambutan dan reaksi (Tursina dkk., 2020).

Menurut Suryabrata (2012) tanggapan merupakan bayangan yang tinggal dalam ingatan setelah kita melakukan pengamatan. Sedangkan menurut Wasty Soemanto (2006) tanggapan didefinisikan sebagai bayangan yang menjadi kesan yang dihasilkan dari pengamatan. Kesan tersebut menjadi isi kesadaran yang dapat dikembangkan dalam hubungannya dengan konteks pengalaman waktu sekarang serta antisipasi keadaan untuk masa yang akan datang.

Tanggapan juga berarti umpan balik (*feedback*) yang memiliki peranan atau pengaruh yang besar dalam menentukan baik atau tidaknya komunikasi. Umpan balik memainkan peranan yang sangat penting dalam komunikasi, karena menentukan berlanjutnya komunikasi atau berhentinya komunikasi yang dilancarkan oleh komunikator. Oleh sebab itu, umpan balik dapat bersifat positif, dapat pula bersifat negatif. Umpan balik positif adalah tanggapan komunikasi yang menyenangkan komunikator, sehingga komunikasi berjalan lancar. Sebaliknya umpan balik negatif adalah tanggapan komunikasi yang tidak menyenangkan komunikatornya, sehingga komunikator tidak mau melanjutkan komunikasinya (Jamil, 2022).

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tanggapan

Ketika menanggapi stimulus, terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang dalam memberikan tanggapan, diantaranya adalah perhatian. Sebuah tanggapan tidak akan terjadi begitu saja, bila tidak adanya perhatian. Dalam memberikan perhatian setiap individu selaku komunikan cenderung memberikan perhatian kepada salah satu stimuli atau rangkaian stimuli menjadi menonjol dalam kesadaran pada saat stimuli lainnya melemah. Dalam memberikan persepsi, terdapat faktor-faktor eksternal dan internal yang mempengaruhi tanggapan (Rakhmat, 2007).

Menurut Khairani (2012) terdapat 2 faktor yang mempengaruhi tanggapan yaitu :

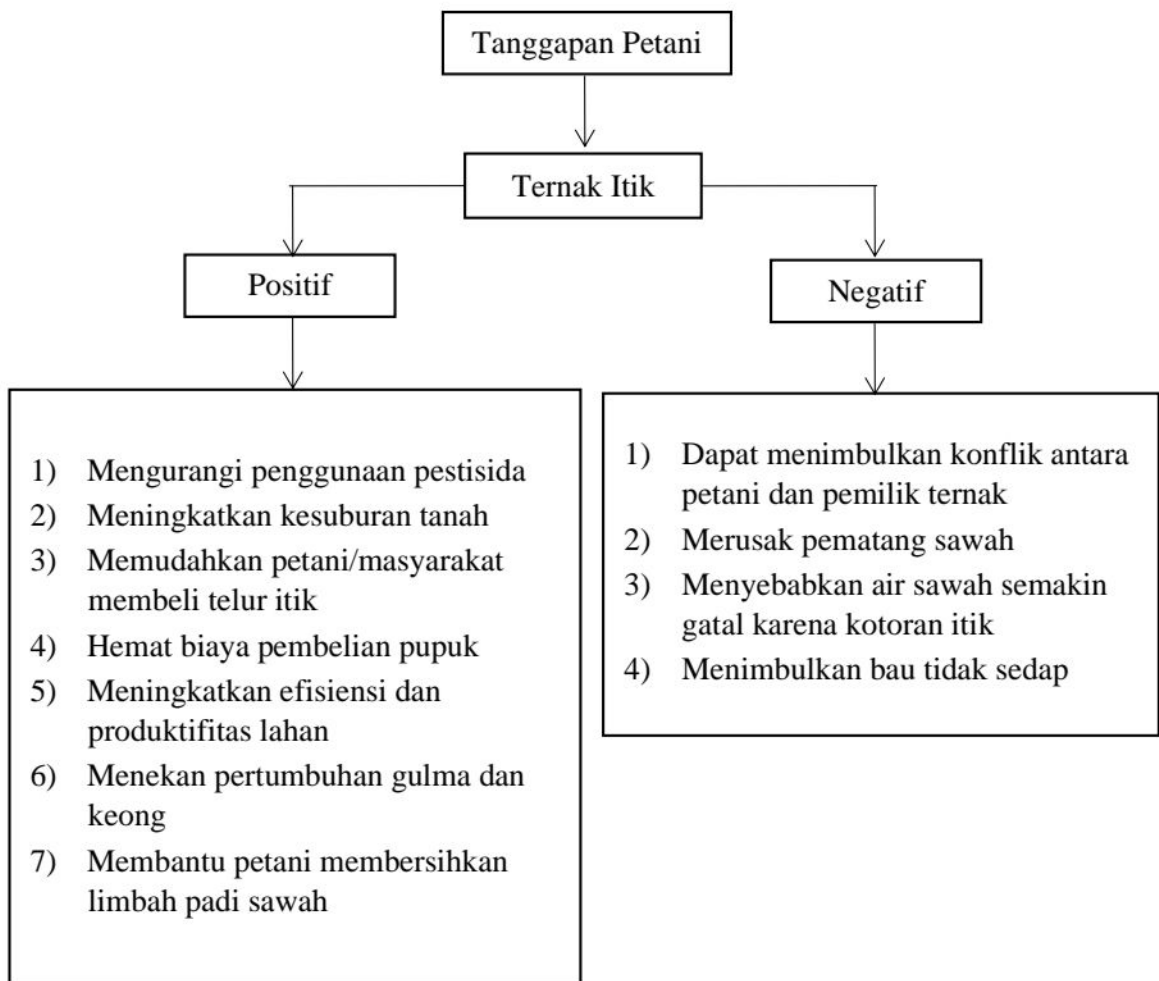
1. Faktor Internal, faktor yang terdapat dalam diri individu, yang mencakup beberapa hal antara lain :
 - a) Fisiologis : informasi yang diperoleh melalui indera, kemudian akan mempengaruhi dan melengkapi usaha untuk memberikan arti terhadap lingkungan sekitar.
 - b) Perhatian : individu memerlukan sejumlah energi yang dikeluarkan untuk memperhatikan atau memfokuskan pada suatu objek, sehingga perhatian seseorang terhadap objek berbeda dan akan mempengaruhi persepsi terhadap suatu objek.
 - c) Minat : perceptual vigilance merupakan kecenderungan seseorang untuk memperhatikan tipe tertentu dari stimulus.
 - d) Kebutuhan yang searah : kuatnya seorang individu dalam mencari objek yang dapat memberikan jawaban sesuai dengan dirinya. Pengalaman dan

ingatan : pengalaman tergantung pada sejauh mana seseorang mengingat kejadian-kejadian lampau untuk mengetahui suatu rangsangan dalam pengertian luas.

- e) Suasana hati, keadaan emosi mempengaruhi perilaku seseorang dalam menerima, bereaksi dan mengingat.
2. Faktor Eksternal, lingkungan dan obyek-obyek yang dapat mengubah sudut pandang seseorang terhadap dunia sekitarnya dan mempengaruhi seseorang dalam merasakan dan menerimanya. Faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi tanggapan adalah :
- a) Ukuran dan penempatan dari objek atau stimulus, semakin besarnya hubungan suatu objek, maka semakin mudah untuk dipahami, sehingga individu mudah dalam memperhatikan dan membentuk tanggapan.
 - b) Warna dari objek-objek, objek-objek yang mempunyai cahaya lebih banyak, akan lebih mudah dipahami.
 - c) Keunikan dan kontras stimulus, stimulus luar yang penampilan, latar belakang, yang berbeda akan lebih menarik perhatian.
 - d) Intensitas dan kekuatan dari stimulus, stimulus dari luar akan memberi makna lebih bila sering diperhatikan dibandingkan dengan yang hanya sekali melihat.
 - e) Motion atau gerakan, individu akan banyak memberikan tanggapan terhadap objek yang memberikan gerakan dalam jangkauan pandangan dibandingkan objek yang diam.

Kerangka Pikir

Kerangka pikir penelitian ini merupakan gambaran singkat proses dan hubungan konsep yang diteliti yang arahnya untuk menjawab rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini dengan alur sebagai berikut dapat di lihat pada gambar 1



Gambar 1. Kerangka Pikir